



**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
PRODUKSI KOPI DI KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

FANDI ACHMAD

219.01.032.081



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**



**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
PRODUKSI KOPI DI KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

FANDI ACHMAD

219.01.032.081



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran atau petani dalam perannya sebagai pembimbing, dinamisator, organisator, teknisi, dan konsultan. Penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan petani kopi.

Produksi kopi di Kabupaten Pasuruan masih belum maksimal dengan produksi 2020 sebesar 3,641 ribu ton, 2021 3,755 ribu ton dan produktivitas 2020 sebesar 53,99 ton, 2021 55,22 ton dikarenakan petani masih menggunakan cara lama untuk menanam dan merawat kopi. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian. Peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. 2. Untuk mengetahui korelasi peran penyuluh pertanian terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu didasarkan atas pertimbangan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki oleh responden dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* atau penarikan sampel acak sederhana sebanyak 60 responden di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dengan memberikan pertanyaan berupa kuesioner kepada petani kopi Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Data sekunder adalah data yang bersumber dari lembaga terkait, seperti Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Prigen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian meliputi peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing, dinamisator, organisator, teknisi, konsultan, dan data faktor yang mempengaruhi produksi kopi meliputi bibit luas lahan, pupuk(Urea, TSP/SP-36, kandang), pestisida, tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi, analisis *corelations* untuk mengetahui korelasi peran penyuluh terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi kopi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dapat diketahui bahwa: 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan adalah faktor produksi pupuk urea, pupuk TSP/SP36, dan pestisida. Penambahan faktor produksi tersebut akan berpengaruh pada peningkatan produksi kopi. Sedangkan untuk faktor produksi pupuk kandang, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan

produksi kopi. 2. Korelasi peran penyuluh terhadap produksi tanaman kopi di Kecamatan Prigen yakni, peran penyuluh sebagai konsultan dengan kategori cukup baik yakni dengan rata – rata 3,42. Hal tersebut dinyatakan mampu meningkatkan produksi tanaman kopi disebabkan petani mampu memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Peran penyuluh berkorelasi signifikan terhadap peningkatan produksi kopi di Kecamatan Prigen dengan nilai *sig* sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut bahwa peran penyuluh berkorelasi terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti berikan sebagai saran, antara lain sebagai berikut: 1. Diharapkan agar pemerintah daerah agar tetap memperhatikan petani kopi yang ada di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. 2. Kepada penyuluh pertanian khususnya yang bertugas di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan agar senantiasa memperhatikan serta menjaga hubungan dengan baik kepada petani kopi yang ada di Kecamatan Prigen. 3. Kepada petani kopi yang ada di Kecamatan Prigen agar lebih terbuka terhadap inovasi teknologi terbaru dalam usaha untuk meningkatkan hasil produksi kopi. 4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang penelitian ini diharapkan agar dapat menggali lebih dalam mengenai penyuluh sebagai organisator dan dinamisator terhadap produksi kopi.

Kata Kunci : Peran penyuluh, produksi kopi

ABSTRACT

Agricultural extension is an agent of change that is directly related to farmers. Its main function is to change the behavior of farmers with non-formal education so that farmers have a better life in a sustainable manner. Extension agents can influence targets or farmers in their roles as guides, dynamists, organizers, technicians and consultants. Agricultural extension as a service system that helps the community through an educational process in the implementation of farming techniques and methods to increase production so that it is more effective in an effort to increase the income of coffee farmers.

Coffee production in Pasuruan Regency is still not optimal with 2020 production of 3.641 thousand tons, 2021 3.755 thousand tons and 2020 productivity of 53.99 tons, 2021 55.22 tons because farmers still use the old way of growing and caring for coffee. Agricultural extension provides learning to farmers so that they know the latest information in the world of agriculture. The role of agricultural extension workers in this case also leads the farming community in an effort to expand the role of farmer groups so that they can develop even more.

This study aims: 1. To determine the factors that influence coffee production in Prigen District, Pasuruan Regency, East Java. 2. To determine the correlation of the role of agricultural extension agents on coffee production in Prigen District, Pasuruan Regency, East Java.

The research was conducted in Prigen District, Pasuruan Regency, East Java. The selection of this location was carried out purposively, namely based on considerations based on the suitability of the characteristics possessed by the respondents with certain criteria in accordance with the objectives of the study. The research was conducted from April to May 2023. The sampling method used random sampling or simple random sampling of 60 respondents in Prigen District, Pasuruan Regency, East Java. In this study the data collected consisted of primary

data and secondary data. Primary data is data obtained by giving questions in the form of questionnaires to coffee farmers in Prigen District, Pasuruan Regency. Secondary data is data sourced from related institutions, such as the Prigen District Agricultural Extension Center which is related to this research. The research data includes the role of agricultural extension workers as mentors, dynamists, organizers, technicians, consultants, and data on factors that affect coffee production including land area seeds, fertilizers (Urea, TSP/SP-36, cages), pesticides, labor. The analytical method used is multiple linear regression to analyze the factors that influence coffee production, correlations analysis to determine the correlation of extension agents' role on coffee production in Prigen District, Pasuruan Regency.

Based on the results of the research and discussion which contains the Role of Agricultural Extension in Coffee Production in Prigen District, Pasuruan Regency, East Java, it can be seen that: 1. The factors that influence coffee production in Prigen District, Pasuruan Regency are the production factors of urea fertilizer, TSP fertilizer /SP36, and pesticides. The addition of these production factors will affect the increase in coffee production. As for the production factors of manure and labor, they do not affect the increase in coffee production. 2. The correlation between the role of the extension worker and the production of coffee plants in Prigen District, namely, the role of the extension worker as a consultant is quite good, with an average of 3.42. This was stated to be able to increase the production of coffee plants because farmers were able to understand well the material presented by agricultural extension workers. The role of extension workers has a significant correlation with the increase in coffee production in Prigen District with a sig value of 0.001 ($0.001 < 0.05$). Based on this, the role of extension workers is correlated with coffee production in Prigen District, Pasuruan Regency.

The research that has been done, there are a number of things that researchers can provide as suggestions, including the following: 1. It is hoped that the local government will continue to pay attention to coffee farmers in Prigen District, Pasuruan Regency. 2. Agricultural extension workers, especially those working in Prigen District, Pasuruan Regency, should always pay attention to and maintain good relations with coffee farmers in Prigen District. 3. For coffee farmers in Prigen District to be more open to the latest technological innovations in an effort to increase coffee production. 4. For future researchers who wish to conduct more in-depth research on this research, it is hoped that they can dig deeper into extension agents as organizers and dynamics of coffee production.

Keywords : *The role of extension workers, coffee production.*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan masyarakat dalam upaya memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari dan juga sebagai penyedia bahan baku kebutuhan industri, sehingga kegiatan pertanian ini bisa menunjang kebutuhan hidup masyarakat. Kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan bercocok tanam atau budidaya tanaman. Perkembangan pertanian di masa kini sudah dikenal masyarakat tidak hanya bercocok tanam tapi mencakup olahan rumahan seperti tempe, tahu dan keju terutama masa awal pandemi yang banyak aspek seperti aspek pariwisata dan perkantoran yang tidak berjalan. Namun sektor pertanian tetap berjalan lancar dan berkembang (Yudia Azmi, 2022)

Kopi merupakan komoditas politik yang sangat strategis karena merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai kontribusi dalam perekonomian Indonesia sebesar 16,15%, yaitu sebagai penghasil devisa negara, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan wilayah (Wijaya, F. 2021). Jenis kopi yang digemari semua kalangan di Indonesia ada 2 yaitu kopi arabika dan robusta karena dari segi rasa kopi robusta terasa kuat dan pahit. Sedangkan kopi Arabika memiliki rasa variatif (Asam, manis, pahit, dan gurih).

Tabel 1. Produksi kopi menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2020 - 2021(Ton/Ha)

Kabupaten / Kota	Produksi				Luas Lahan			
	2020		2021		2020		2021	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Malang	13,079	18,9	13,127	18,8	20,600	18,1	20,595	18,1
Banyuwangi	12,720	18,4	12,849	18,4	17,856	15,7	17,846	18,1
Jember	11,660	16,9	11,758	16,9	18,321	16,1	18,318	16,1
Bondowoso	10,167	14,7	10,245	14,7	18,289	16,1	18,338	18,1
Blitar	3,848	5,5	3,857	5,5	6,047	5,3	6,045	5,3
Pasuruan	3,641	5,2	3,755	5,3	6,743	5,9	6,800	5,9
Rata-rata	68,884		69,570		113,425		113,685	

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2022)

Tabel 2. Produktivitas kopi menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2020 - 2021 (Ton/Ha).

Kabupaten/Kota	Produktivitas	
	2020	2021
Malang	63,49	63,73
Banyuwangi	71,23	71,99
Jember	63,64	64,18
Bondowoso	55,59	55,86
Blitar	63,63	63,8
Pasuruan	53,99	55,22

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Bedasarkan hasil tabel di atas pada tahun 2020, produksi kopi sebesar 68,884 ton, 2021 sebesar 69,570 ton dan luas lahan 2020 sebesar 113,425 hektar, 2021 sebesar 113,685 hektar. Hal tersebut tidak terlepas dari Provinsi Jawa Timur sebagai penghasil kopi terbanyak di Indonesia. Kabupaten Malang yang merupakan salah satu penyumbang terbesar di Jawa Timur 2020 menyumbang sebesar 18,8%, 2021 sebesar 18,9% dan Kabupaten Pasuruan 2020 sebesar 5,2%, 2021 sebesar 5,3% (Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2022). Rendahnya produktivitas di Pasuruan menyebabkan rendahnya pendapatan petani.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani banyak yang harus di benahi salah satunya adalah sumberdaya manusia. Karena mayoritas petani kopi didesa memiliki masalah dibidang pengetahuan dan inovasi untuk produksi kopi agar terus berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluh pertanian, penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas para petani dan juga meningkatnya pembangunan pertanian. Peran penyuluh pertanian dapat

memberikan pengetahuan lebih kepada para petani. Selain memberikan pengetahuan penyuluh pertanian juga bertugas sebagai penghubung informasi dan perantara dari petani 1 ke petani 2 (Pakpahan *et al.*,2021). Maka dari itu dapat dipastikan bahwa petani sangat membutuhkan adanya penyuluh pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai pembimbing, dinamisator, organisator, teknisi, dan konsultan (Mustajab, 2014). Penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusaha untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan petani kopi.

Selain permintaan yang masih tinggi, meningkatnya prospek bisnis kopi juga bisa dilihat dari makin banyaknya kafe yang menghadirkan kapiten (kopi asli kabupaten) Pasuruan di semua wilayah penghasil kopi maupun di pusat-pusat keramaian. Dengan semakin berkembangnya bisnis kopi, Pemkab Pasuruan terus berupaya untuk memfasilitasi para kelompok petani kopi. Mulai dari peningkatan SDM (sumber daya manusia), bantuan benih, sarana prasarana pendukung hingga bantuan unit pengolahan hasil.

Berdasarkan survei awal, mayoritas petani di Kecamatan Prigen adalah orang tua yang masih menggunakan cara lama untuk melakukan aktivitas usahatani kopi. Petani (35%) belum melakukan pengumpulan hasil yang baik, petani (25%) belum melakukan pengemasan produk yang baik, petani (20%) belum melakukan grading pada kopi (Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kec.Prigen. 2020). Berdasarkan hal tersebut, petani masih kurang dalam hal informasi, teknologi budidaya kopi dalam rangka meningkatkan produksi. Maka dari itu peran penyuluh sangatlah penting dalam upaya memajukan pertanian kopi mereka. Penyuluh memberikan informasi, pengetahuan, dan contoh kepada para petani dalam rangka memajukan pertanian di Kecamatan Prigen.

Produksi kopi di Kabupaten Pasuruan masih belum maksimal dengan produksi 2020 sebesar 3,641 ribu ton, 2021 3,755 ribu ton dan produktivitas 2020 sebesar 53,99 ton, 2021 55,22 ton (Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2022). Karena petani masih menggunakan cara lama untuk menanam dan merawat kopi. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian. Peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi.

Untuk itu dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk pendampingan terhadap petani demi meningkatkan daya adopsi petani dalam teknologi informasi usahatani kopi dan meningkatkan kesejahteraan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian secara spesifik sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana korelasi hubungan penyuluh pertanian terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui korelasi hubungan penyuluh pertanian terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai peran penyuluh terhadap produksi kopi dengan pengoptimalan penggunaan faktor produksi secara efisien sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani secara maksimal. Responden atau sampel dalam penelitian adalah petani kopi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa pengetahuan dalam ilmu pertanian khususnya agribisnis dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

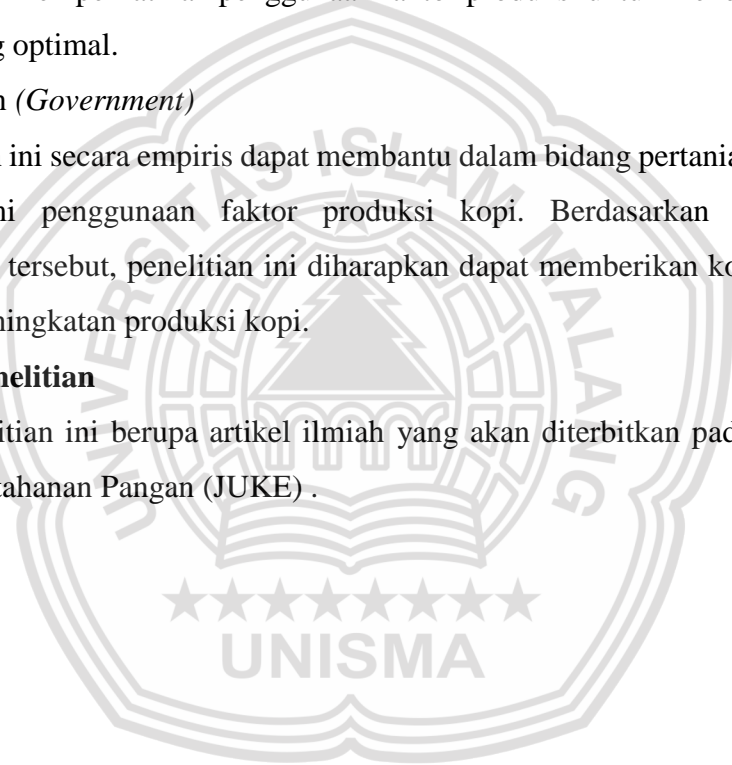
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan penyuluh terhadap produksi kopi, termasuk di dalamnya adalah para petani kopi lebih memperhatikan penggunaan faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

3. Kebijakan (*Government*)

Penelitian ini secara empiris dapat membantu dalam bidang pertanian untuk memahami penggunaan faktor produksi kopi. Berdasarkan manfaat kebijakan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan produksi kopi.

1.5.2 Output Penelitian

Output penelitian ini berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal ilmiah Jurnal Ketahanan Pangan (JUKE) .



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan adalah faktor produksi bibit, pupuk urea, pupuk TSP/SP36, dan pestisida. Penambahan faktor produksi tersebut akan berpengaruh pada produksi kopi. Sedangkan untuk faktor produksi pupuk kandang, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kopi.
2. Korelasi hubungan penyuluh pertanian terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen yakni, penyuluh pertanian sebagai konsultan dengan kategori cukup baik yakni dengan rata – rata 3,42. Hal tersebut dinyatakan mampu meningkatkan pengetahuan petani kopi disebabkan petani mampu memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Peran penyuluh berkorelasi signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen dengan nilai *sig* sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut bahwa peran penyuluh berkorelasi terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pemerintah daerah agar tetap memperhatikan petani kopi yang ada di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.
2. Kepada penyuluh pertanian khususnya yang bertugas di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan agar senantiasa memperhatikan serta menjaga hubungan dengan baik kepada petani kopi yang ada di Kecamatan Prigen.
3. Kepada petani kopi yang ada di Kecamatan Prigen agar lebih terbuka terhadap inovasi teknologi terbaru dalam usaha untuk meningkatkan hasil produksi kopi.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang penelitian ini diharapkan agar dapat menggali lebih dalam mengenai penyuluh sebagai organisator dan dinamisator terhadap produksi kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Kusumaningrum, A., & Widiyantono, D. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 10(2), 322-341.
- Anonim. 2001. Peranan Penyuluh Diakses Melalui www.goole.com Pada Tanggal 24, Maret, 2023.
- Apriarta, T. 2021. Survei Minat Dan Motivasi Siswa Memilih Ekstrakurikuler Bola Basket Di Smp Negeri 1 Bangkalan. *Doctoral dissertation*, STKIP PGRI Bangkalan.
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1474-1487.
- Ar-Rozi, M. F., Masitoh, S., & Miftah, H. 2020. Analisis Persepsi Konsumen Beras Organik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Alam Indonesia – Studio Alam, Depok). *Jurnal Agribisains*, 6(2): 89-100.
- Asmaida, A. (2017). Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 2(2), 45-59.
- BPP Kec. Prigen Kab. Pasuruan (2020). Program Penyuluh Pertanian Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2021. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/21/2601/produksi-perkebunan-karet-dan-kopi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-timur-ton-2021-dan-2022.html>. March, 10, 2023.
- Familiyah, M., Asriandi, A., Indarto, G. A. P., Paendong, A., Nurhalizah, N., & Fauzi, M. T. A. R. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produksi Kopi Di Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1328-1339.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanarko, C. (2010). Proses penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian di desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.
- Handayani D., *et.al.* 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 40(2). Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Hasmawati. (2017). Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

- Herliyanti, F. (2021). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kabupaten Pulang Pisau (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya).
- Hermansyah, H. (2016). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Bp3tki Medan Dalam Program Sosialisasi Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri Terhadap Sikap Calon Tki. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2).
- Hidayat, Y. Y., Batubara, M. M., & Kurniawan, R. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Mendampingi Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 30-37.
- Indriani, R. D. (2012). Perbedaan Kadar Trigliserida Pada Pengkonsumsi Kopi dan Bukan Pengkonsumsi Kopi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Jandu, I. H., Iriani, N. I., & Dyanasari, D. (2020). Analisis faktor– faktor yang mempengaruhi produksi kopi masyarakat di Kec. Dampit, Kab. Malang. *Buana Sains*, 19(2), 79-84.
- Laksmi N. M. A. C., Suamba I. K., dan Ambarawati I. G. A. . (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*. 1(1), 34–44.
- Lasut et al. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *Journal Emba*. Vol 5(2):Pp. 2771-80.
- Mankiw N. G., et al. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 537-546.
- Mardikanto, T. 2006. *Prosedur Penelitian untuk Kegiatan Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Prima Theresia Pressindo.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian Surakarta*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Semarang: UNS Press.
- Mustajab. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Menggarai Barat, .29-33.
- Muvida V. I. dan Tutut D. S. 2021. Analisis Pengaruh Dosis Pupuk Urea terhadap Produksi Padi di Desa Cerme, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Pertanian (JINTAN)*. 12-18.
- Nazeb A., Darwanto D. H., dan Suryantini A. (2019). Efisiensi Alokatif Usahatani Padi pada Lahan Gambut di Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3(2), 267–277.

- Pakpahan, T. E., Wicaksono, M., & Hrp, Q. H. (2021). peran Balai Penyuluhan Pertanian sebagai pusat data informasi pertanian dalam mendukung program Kostratani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 46-67.
- Prastika Herlianti. 2015. *Secangkir Kopi Jawa: dari Tangan Petani ke Dunia*. Penebar Plus. Jakarta.
- Purwanto, S., & Iwandana, D. T. (2022). Hubungan antara panjang tungkai, power tungkai, dan kelincihan terhadap kemampuan tendangan atlit tarung derajat Kabupaten Bantul. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 1-8.
- Rahardjo, P. (2012). *Kopi*. Jakarta. Penebar Swadaya Grup.
- Rangkuti, K., Harahap, M., & Rezeki, W. (2018). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (Coffea) (Studi Kasus: di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah). *Journal of Agribusiness Science*, 1(2).
- Santoso, M. D. Y. 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan burnout pada tenaga kesehatan dalam situasi pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 4(1): 1-10.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia.
- Sekar Inten, M., & CCW, D. E. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 16(1), 103-108.
- Sevilla, Consuelo G. et. Al. 2007. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing.
- Sinaga, W. A. L., Sumarno, S., & Sari, I. P. (2022). *The application of multiple linear regression method for population estimation Gunung Malela District*. *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1(1), 55-64.
- Soedarmanto. 2002. *Dasar-dasar Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Unibraw. Malang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 2000. *Penyuluhan (Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian)*. Jakarta: Erlangga.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sumaryono, 2001. *Peranan Saluran Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Pertanian*. Sosial Ekonomi. Universitas Lampung. Lampung.
- Sundari, A Yusra, A. H., & Nurliza. (2015). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak Sundari1). *Social Economic of Agriculture*,
- Sundari, R. S., Umbara, D. S., Hidayati, R., & Fitriadi, B. W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten

Tasikmalaya. *Agriekonomika*, 10(1), 59-67.

Suwarto & Octavianty, Y. (2010). *Budi daya 12 tanaman perkebunan unggulan*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Undang-Undang No. 14 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan semakin memantapkan eksistensi penyuluhan sebagai ujung tombak pembangunan pertanian.

Van den Bann and Hawkins, H.S. 2005. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.

Wijaya, F. (2021). Strategi Bisnis dalam Mengembangkan Usaha Pada Kelompok Tani Kopi Buntis. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 1-15. Yogyakarta.

Yudia Azmi, et al. 2022. *Pertanian Terpadu*. Edisi Pertama. PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang.

Yuliana, Y., Ekowati, T., & Handayani, M. (2017). Efisiensi Alokasi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/agr.3143>.

